

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar yang termasuk ke dalam sektor barang konsumen non-primer, sub sektor jasa konsumen, industri pariwisata & rekreasi berdasarkan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Klasifikasi IDX-IC ini diterapkan pada tanggal 21 Januari 2021 menggantikan *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) yang digunakan sejak tahun 1996 oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai organisasi yang mengatur dan menyediakan infrastruktur untuk mendukung terciptanya perdagangan efek (Bursa Efek Indonesia, 2021). Berikut merupakan daftar perusahaan yang masuk ke dalam sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar.

Tabel 1. 1 Perusahaan Sub Industri Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar

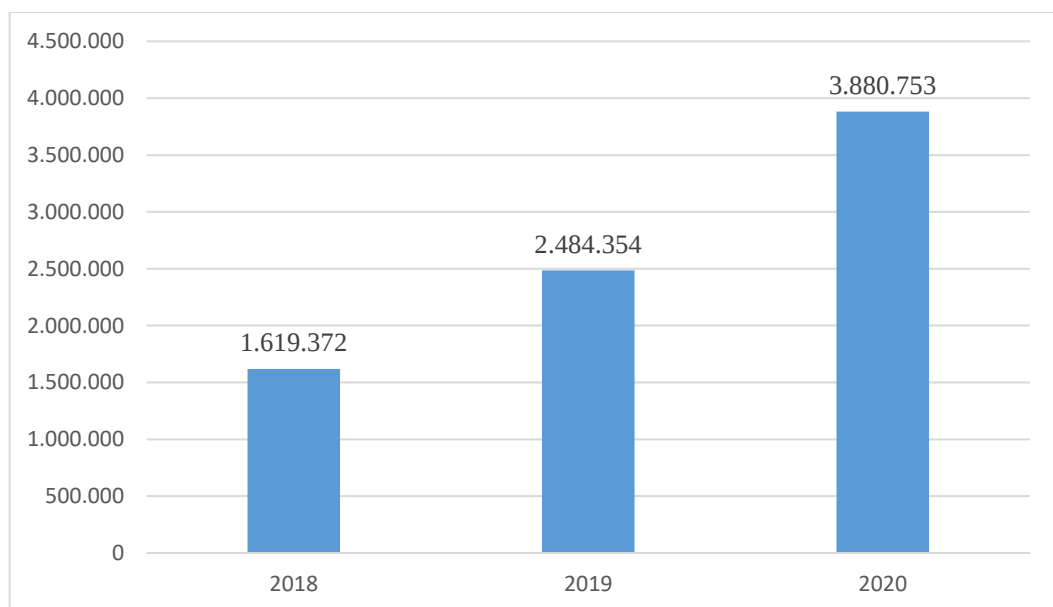
No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama, Tbk.	15	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi, Tbk.
2	ARTA	PT Arthavest, Tbk	16	MAMI	PT Mas Murni Indonesia, Tbk
3	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa, Tbk.	17	MINA	PT Sanurhasta Mitra, Tbk.
4	CLAY	PT Citra Putra Realty, Tbk.	18	NASA	Andalan Perkasa Abadi, Tbk.
5	DFAM	PT Dafam Property Indonesia, Tbk.	19	NATO	PT Surya Permata Andalan, Tbk.
6	EAST	PT Eastparc Hotel, Tbk.	20	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa, Tbk.
7	ESTA	PT Esta Multi Usaha, Tbk.	21	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk.
8	FITT	PT Hotel Fitra International, Tbk.	22	PLAN	PT Planet Properindo Jaya, Tbk.
9	HOME	PT Hotel Mandarine Regency, Tbk.	23	PNSE	PT Pudjiadi & Sons, Tbk.
10	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari, Tbk.	24	PSKT	PT Red Planet Indonesia, Tbk.
11	HRME	PT Menteng Heritage Realty, Tbk.	25	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa, Tbk.
12	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri, Tbk.	26	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International, Tbk.
13	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development, Tbk.	27	SOTS	PT Satria Mega Kencana, Tbk.
14	KPIG	PT MNC Land, Tbk.	28	UANG	PT Pakuan, Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sebuah tempat bertemunya pihak yang membeli dan pihak yang menjual dengan adanya risiko berupa keuntungan atau kerugian atas penjualan saham atau obligasi yang dimanfaatkan untuk keberlanjutan perusahaan (Hartono, 2017:29). Pasar modal memiliki peran penting pada perekonomian suatu negara karena merupakan tempat yang digunakan untuk memperkuat modal usaha dan investasi pada instrumen keuangan (Sambuari et al., 2020). Aktivitas di pasar modal dapat dijadikan salah satu cara untuk menilai perekonomian dari suatu negara, banyaknya transaksi perdagangan yang terjadi di pasar modal, menunjukkan bahwa suatu negara memiliki kondisi perekonomian yang baik (Ameici et al., 2021).

Seiring berjalannya waktu, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana berinvestasi namun menjadi mata pencaharian, terutama dari instrumen saham. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2021), jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2020.



Gambar 1. 1 Jumlah Investor Indonesia

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan cukup signifikan dari tahun 2018 hingga 2020. Pada tahun

2019, jumlah investor di Indonesia sebanyak 2,4 juta atau mengalami peningkatan sebesar 53,41% dari jumlah investor pada tahun 2018. Peningkatan jumlah investor ini berlanjut pada tahun 2020 menjadi sebanyak 3,8 juta atau mengalami peningkatan sebesar 56,21% dari jumlah investor pada tahun 2019.

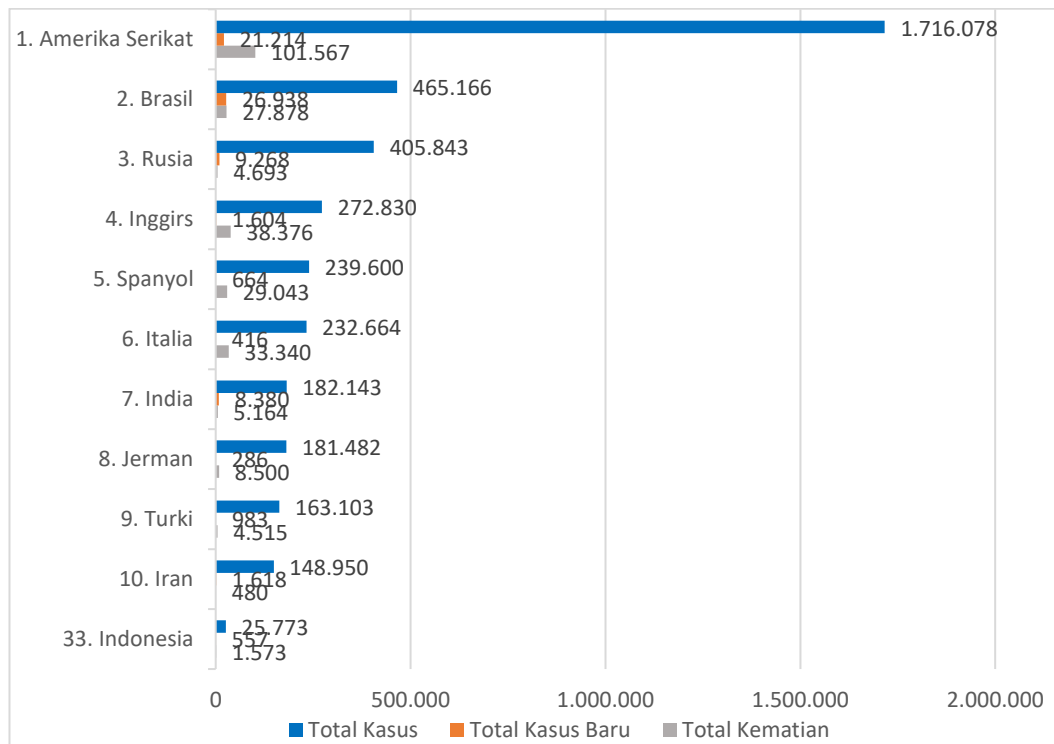
Semakin besar peranan pasar modal dalam aktivitas ekonomi, maka semakin besar pula sensitivitas pasar terhadap peristiwa yang ada, sehingga dapat berpengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan saham di pasar modal. Hal ini menandakan bahwa seluruh aktivitas di pasar modal merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang dapat dipengaruhi oleh suatu peristiwa (Sambuari et al., 2020).

Peristiwa yang kini tengah terjadi di berbagai dunia termasuk Indonesia yaitu ditemukannya *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19). Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala yang berbeda. Pada beberapa kasus, virus ini dapat menyebabkan demam tinggi, sakit kepala, dan infeksi pernapasan ringan dan berat seperti flu hingga *pneumonia*. Kasus Covid-19 pertama kali muncul di Provinsi Hubei, Kota Wuhan, Cina, pada Desember 2019 (*World Health Organization*, 2021).

World Health Organization (2021) memperhatikan bahwa Covid-19 dapat menginfeksi melalui kontak secara langsung dan tidak langsung. Penyebaran melalui kontak langsung terjadi karena seseorang yang telah terinfeksi menularkan virus kepada orang lain melalui cipratan air ludah saat berbicara atau saat sedang batuk dan bersin. Penyebaran tidak langsung dapat terjadi melalui benda yang terkontaminasi dan permukaan, atau melakukan kontak dekat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut termasuk air liur, hidung, sekresi pernapasan, atau tetesan sekresi. Kondisi inilah yang mengakibatkan angka persebaran Covid-19 di dunia mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu.

Menurut WHO hingga 31 Mei 2020, Covid-19 telah menyebar di 215 negara, dengan total 5,9 juta kasus, 117 ribu kasus baru, 317 ribu kasus kematian. Sepuluh negara yang paling terpengaruh Covid-19 per 31 Mei 2020 adalah Amerika Serikat, Brasil, Rusia, Inggris, Spanyol, Italia, India, Jerman, Turki, dan Iran. Amerika Serikat merupakan negara pertama yang terkena dampak Covid-19

sebesar 1,71 juta total kasus atau menyumbang 28,9% dari total kasus di dunia. Sebaliknya, Cina, di mana kasus pertama Covid-19 ditemukan, menduduki peringkat 16 di antara 215 negara yang terkena dampak, dengan total 84 ribu kasus (*World Health Organization, 2020*).



Gambar 1. 2 Negara Paling Terdampak Covid-19

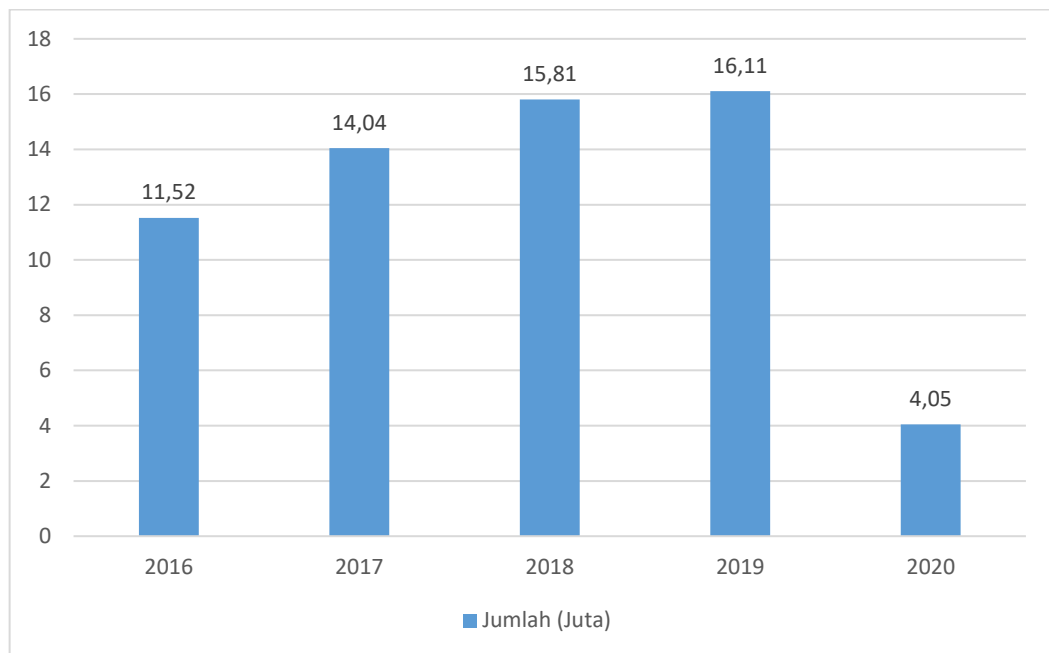
Sumber: World Health Organization, 2020

Indonesia menempati peringkat ke-33 dari 215 negara dengan jumlah kasus Covid-19 per 31 Mei 2020, adalah 25 ribu kasus, 557 kasus baru, dan 1.573 kasus kematian. Jumlah kasus baru di Indonesia mengalami peningkatan setiap harinya, dengan akumulasi rata-rata jumlah peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia sebesar 12,55% per hari. Rata-rata pertumbuhan pasien sembuh sebesar 11,77% per hari, sedangkan rata-rata pada angka kematian meningkat sebesar 9,70% per hari. Dalam periode yang sama, Indonesia menduduki peringkat ke-22 jumlah kematian tertinggi karena Covid-19.

International Monetary Fund (IMF) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan kerusakan yang lebih luas dari perkiraan, keadaan ini memicu

merosotnya ekonomi yang belum pernah dialami dunia sejak *Great Depression* (Simao & Ricci, 2020). Meluasnya penyebaran Covid-19 di seluruh dunia mendorong berbagai negara membuat kebijakan guna memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan adanya pemberlakuan *lockdown*, pembatasan kegiatan bisnis berskala besar, hingga larangan kepergian nasional maupun internasional (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Hal tersebut menyebabkan terhambatnya pertumbuhan perekonomian seluruh negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga ikut mengalami keterpurukan, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 2,97% pada triwulan I-2020, lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi triwulan I-2019 yang tumbuh sebesar 5,07%. Pertumbuhannya juga mengalami penurunan sebesar 2,41% dari triwulan IV-2019, yang tumbuh sebesar 4,97% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Terhambatnya perekonomian Indonesia, salah satunya disebabkan oleh menurunnya jumlah wisatawan mancanegara dan dalam negeri, serta adanya penutupan tempat rekreasi, hiburan, dan akses keluar-masuk Indonesia yang berimbas pada sepi pengunjung hotel dan restoran (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Berdasarkan data Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020), jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 1. 3 Jumlah Wisatawan Mancanegara

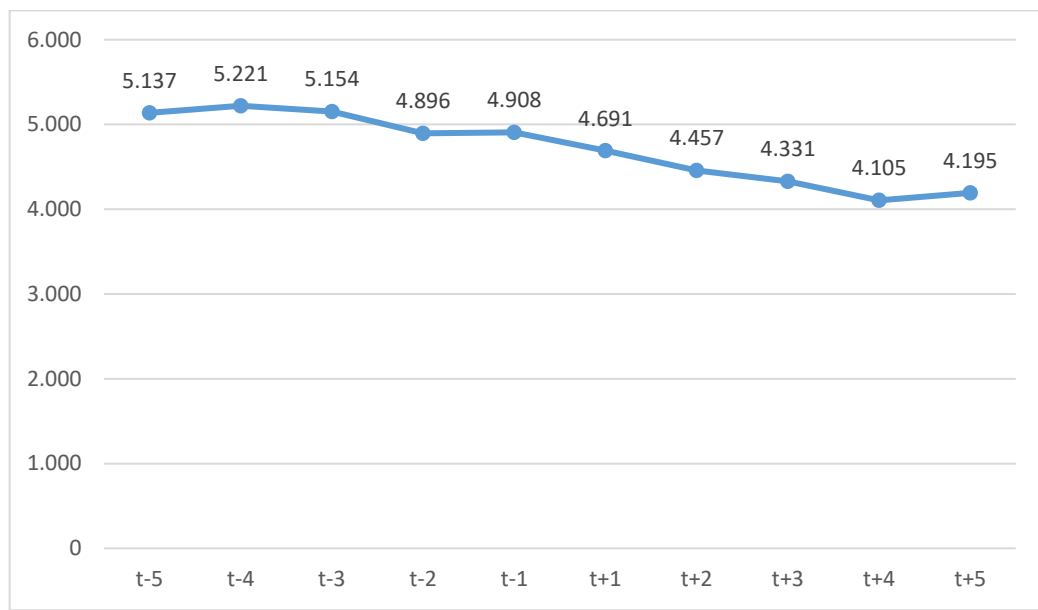
Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022

Jumlah wisatawan mancanegara sepanjang tahun 2020 yang masuk ke Indonesia sekitar 4,05 juta orang, mengalami penurunan sebesar -78,84% dari tahun 2019 dengan jumlah wisatawan sekitar 16,11 juta. Jumlah wisatawan pada tahun 2020 sangat kecil, karena dari total tersebut hanya sekitar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada tahun 2019. Hal tersebut berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata yang mengalami penurunan sebesar Rp20,7 miliar (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020).

Penurunan wisatawan mancanegara berdampak langsung pada okupansi hotel di Indonesia. Pada bulan Januari-Februari, okupansi masih berada di angka 49,17% dan 49,22%, namun di bulan Maret okupansi hotel di Indonesia menjadi 32,24%. Dampak Covid-19 pada sektor pariwisata Indonesia juga menyebabkan pengurangan jam kerja, dan sekitar 939 ribu orang sementara tidak bekerja. Di sisi lain, pandemi Covid-19 juga berdampak langsung pada berbagai lapangan pekerjaan dan menghambat kegiatan operasional perusahaan di sektor pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020).

Meluasnya dampak yang ditimbulkan dari adanya Covid-19, berakibat pada pemberlakuan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia,

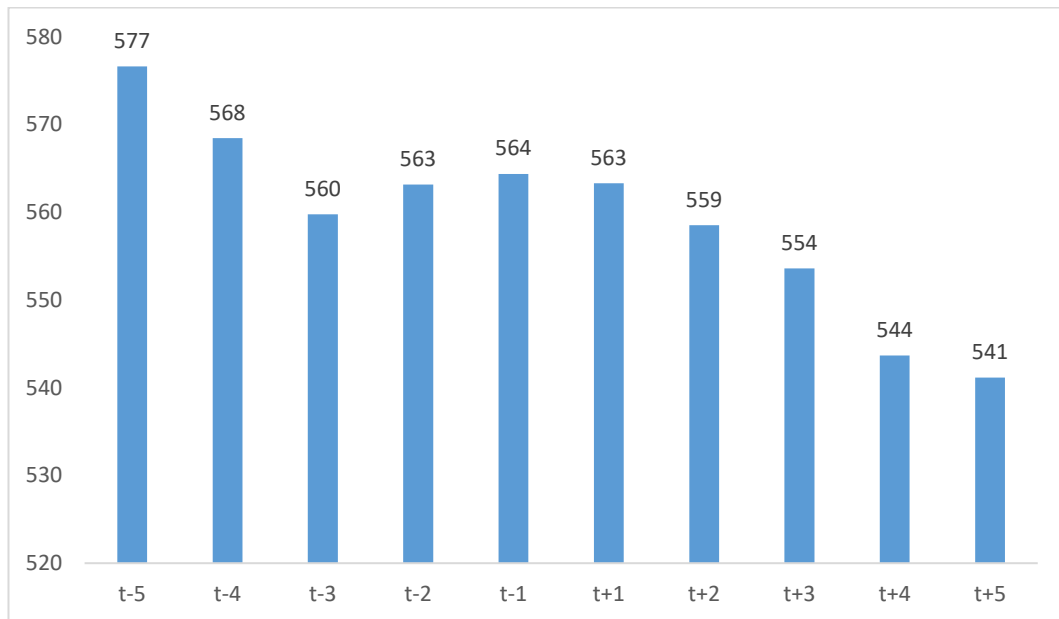
termasuk pengumuman penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional pada Sabtu, 14 Maret 2020. Hal tersebut menjadi andil penyebab kepanikan di pasar modal sehingga memicu terbentuknya *trend* penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).



Gambar 1. 4 Harga Penutupan IHSG

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Gambar 1.4 menunjukkan terjadinya *trend* penurunan nilai IHSG dari lima hari sebelum peristiwa (t-5) dengan nilai sebesar Rp5.137 menjadi sebesar Rp4.195 pada lima hari sesudah peristiwa (t+5), atau mengalami penurunan sebesar -18%. Penurunan terbesar nilai IHSG terjadi pada empat hari sesudah peristiwa (t+4) dengan nilai sebesar Rp4.105. Terbentuknya *trend* penurunan pada nilai IHSG, sejalan dengan pergerakan rata-rata harga saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar yang membentuk sebuah *trend* penurunan di sekitar pengumuman penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional.



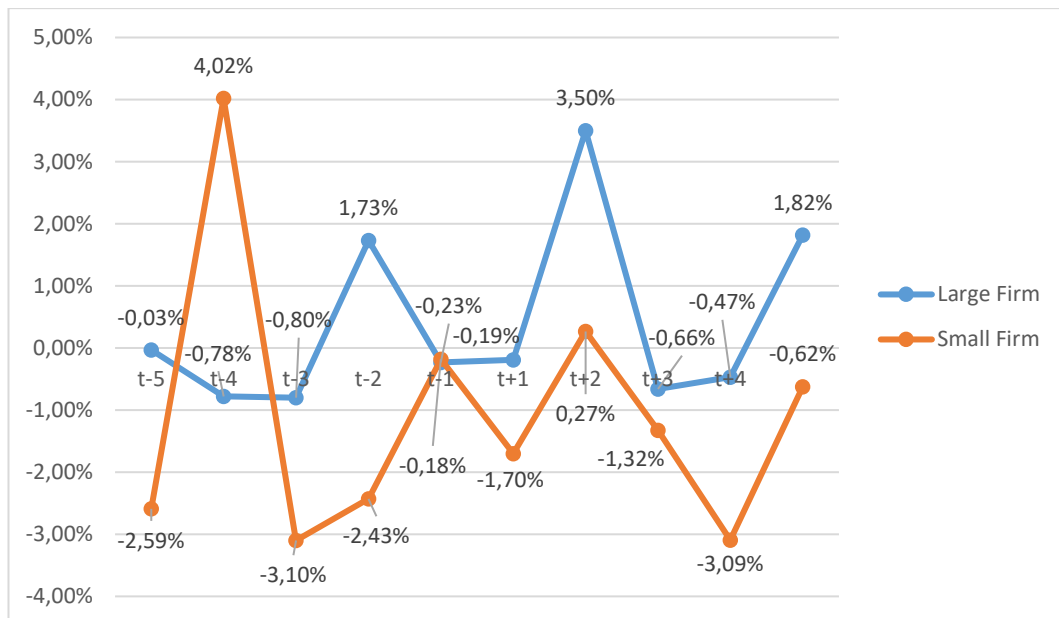
Gambar 1. 5 Pergerakan Rata-Rata Harga Saham

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Gambar 1.3 menunjukkan pergerakan rata-rata harga saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar. Terlihat pada lima hari sebelum peristiwa (t-5), nilainya berada di angka Rp577 yang merupakan nilai tertinggi di sekitar periode peristiwa. Kemudian, nilainya melemah pada hari-hari setelahnya hingga menyentuh angka Rp560 pada tiga hari sebelum peristiwa (t-3). Meskipun sempat menguat pada satu hari sebelum peristiwa (t-1) di angka Rp564, rata-rata harga saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar melanjutkan *trend* penurunannya hingga menyentuh angka Rp541 pada lima hari sesudah pengumuman (t+5). Hal tersebut menandakan bahwa seluruh aktivitas di pasar modal merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang dapat dipengaruhi oleh suatu peristiwa (Sambuuri et al., 2020). Dampak ini disebut dengan istilah *pandemic Covid-19 effect*.

Peristiwa pengumuman penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional dapat memberikan dampak pada pergerakan harga sekuritas dalam membentuk harga keseimbangan yang baru dan aktivitas volume perdagangannya. Dampak yang diterima perusahaan dapat berbeda tergantung pada kapitalisasi pasar sahamnya. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar besar akan memiliki risiko

dan tingkat sensitivitas pada pergerakan indeks pasar yang lebih rendah, sehingga memiliki tingkat fluktuasi harga yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar kecil (Kurniawan & Purbawangsa, 2018).



Gambar 1. 6 Rata-Rata *Return* Saham Sub Industri Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar Berdasarkan Kapitalisasi Pasar

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Gambar 1.6 menunjukkan pergerakan rata-rata pengembalian saham sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar berdasarkan kapitalisasi pasar di sekitar periode pengumuman penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar besar (*large firm*) cenderung memberikan tingkat pengembalian yang lebih rendah, namun dengan nilai yang lebih positif. Sedangkan, perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar kecil (*small firm*) cenderung memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi namun dengan nilai yang lebih negatif. Tinggi rendahnya tingkat pengembalian berkaitan dengan seberapa fluktuatif pergerakan harga saham tersebut, serta nilai positif dan negatif berkaitan dengan keuntungan atau kerugian atas pengembalian tersebut.

Peristiwa dikatakan mengandung informasi yang kuat, apabila menimbulkan reaksi terhadap pasar yang dapat diukur menggunakan tingkat pengembalian tidak normal (*abnormal return*) (Sambuari et al., 2020). *Abnormal*

return didefinisikan sebagai selisih antara pengembalian yang sebenarnya (*actual return*) dengan pengembalian yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* dapat muncul sebagai akibat dari adanya informasi, pengumuman, maupun peristiwa yang menyebabkan investor bereaksi sehingga terjadi penurunan atau kenaikan harga saham. Investor akan bereaksi untuk melakukan perdagangan saham ketika pasar memberikan *abnormal return* bernilai positif. Sebaliknya, investor tidak akan bereaksi pada pasar yang memberikan *abnormal return* negatif (Amin, 2020).

Dampak yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa terhadap pasar juga dapat diukur menggunakan tinggi rendahnya jumlah suatu saham yang diperdagangkan di pasar (*trading volume activity*) (Ameici et al., 2021). *Trading volume activity* dapat berpengaruh terhadap jumlah saham yang diperdagangkan, sebuah saham dapat dikatakan sebagai saham yang aktif jika memiliki *trading volume activity* yang tinggi. Hal ini terjadi karena saham tersebut dapat menarik investor untuk aktif melakukan perdagangan. Investor menganggap bahwa kondisi efek yang diperdagangkan dapat tercermin dari *trading volume activity*. Aktivitas perdagangan dalam jumlah yang tinggi pada pasar modal dianggap sebagai tanda kondisi pasar yang baik (Febriyanti, 2020).

Pasar yang baik didukung oleh kondisi pasar yang efisien. Pasar yang efisien memiliki arti yang berbeda tergantung pada tujuannya. Konsep pasar efisien dalam bidang keuangan menekankan bahwa harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia pada pasar (Hartono, 2017:605). Konsep tersebut menyiratkan bahwa harga sekuritas dapat bereaksi terhadap suatu peristiwa untuk mencapai harga keseimbangan baru.

Perdebatan mengenai konsep efisiensi pasar berlangsung hingga saat ini, di satu sisi banyak penelitian yang menemukan bukti empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien, tapi di sisi lain muncul sejumlah penelitian yang menemukan adanya anomali pasar yang merupakan sebuah penyimpangan terhadap hipotesis pasar yang efisien. Anomali dapat terjadi pada pasar yang efisien pada periode waktu tertentu ditandai dengan adanya pembentukan pola dan pengulangan atau

pergerakan harga saham yang dapat diprediksi oleh investor (Hendrawaty & Huzaimah, 2019).

Anomali yang mungkin muncul pada pasar modal salah satunya adalah *size effect* (efek ukuran perusahaan). *Size effect* merupakan salah satu jenis anomali perusahaan yang didefinisikan sebagai tingkat pengembalian perusahaan kecil cenderung lebih signifikan meskipun telah disesuaikan dengan risiko (Gumanti, 2011:343). Pengembalian saham di perusahaan kecil lebih berfluktuasi daripada perusahaan besar karena risiko perusahaan kecil lebih tinggi, oleh sebab itu, investor akan lebih cepat menjual atau membeli saham perusahaan kecil mengikuti informasi yang diserap. *Size effect* menunjukkan bahwa adanya ketidakcocokan dengan bentuk efisiensi pasar setengah kuat yang berkemungkinan akan menguntungkan investor karena mendapatkan pengembalian yang tinggi berdasarkan informasi yang ditemukan pada saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar kecil (Hendrawaty & Huzaimah, 2019).

Ameici et al. (2021) melakukan penelitian mengenai Covid-19 yang memberikan hasil adanya perbedaan rata-rata pengembalian saham dan volume perdagangan saham secara signifikan sebelum dan sesudah adanya pengumuman nasional Covid-19 di Indonesia. Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian Febriyanti (2020), bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia. Sedangkan penelitian Ghibran et al. (2021) tidak menemukan adanya perbedaan pada *average abnormal return* dan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Penelitian Hendrawaty dan Huzaimah (2019) menemukan bukti bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar, memberikan tingkat pengembalian saham yang lebih kecil. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat anomali *size effect* di pasar modal Indonesia. Sedangkan hasil penelitian Kurniawan dan Purbawangsa (2018) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran kecil memberikan tingkat pengembalian yang lebih kecil dari perusahaan dengan ukuran besar yang

menandakan tidak adanya anomali *size effect* terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang membahas terkait dampak suatu peristiwa nonekonomi terhadap pasar modal dan pengujian anomali *size effect* menunjukkan hasil yang berbeda dan belum banyak penelitian yang menggunakan saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar sebagai objek penelitiannya, hal ini yang membuat penulis memiliki motivasi untuk melakukan penelitian mengenai *pandemic Covid-19 effect* dan *size effect*. Adapun periode penelitian yang digunakan yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah. Periode pendek pada penelitian studi peristiwa digunakan untuk meminimalisir peristiwa yang tumpang tindih atau *confounding effects* dengan harapan hasil yang didapatkan lebih akurat (McWilliams & Siegel, 1997).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dikembangkan untuk menganalisis *pandemic Covid-19 effect* yang diukur menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity*, serta *size effect* yang diukur menggunakan *abnormal return* portofolio saham ukuran besar dan ukuran kecil pada sebelum dan sesudah pengumuman penetapan Covid-19 sebagai bencana nasional pada Sabtu, 14 Maret 2020. Penelitian ini diharapkan dapat melihat dampak suatu peristiwa terhadap pasar modal dan anomali yang mungkin muncul pada pasar modal, serta menguji konsistensi berbagai hasil penelitian *event study* sebelumnya. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Pandemic Covid-19 Effect* dan *Size Effect* pada Saham Perusahaan Sub Industri Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.3 Perumusan Masalah

Penelitian sebelumnya yang membahas terkait *pandemic Covid-19 effect* dan *size effect* menunjukkan hasil yang berbeda, serta belum banyak penelitian yang menggunakan saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar sebagai objek penelitiannya, hal ini yang membuat penulis memiliki motivasi untuk melakukan penelitian mengenai *pandemic Covid-19* dan *size effect* sebelum dan sesudah pengumuman penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional pada saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional pada saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* portofolio saham ukuran besar dibandingkan portofolio saham ukuran kecil sebelum dan sesudah pengumuman penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional pada saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional pada saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar.
2. Mengetahui perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional pada saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar.
3. Mengetahui perbedaan *abnormal return* portofolio saham ukuran besar dibandingkan portofolio saham ukuran kecil sebelum dan sesudah pengumuman penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional pada saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pasar modal dan investasi serta menambah wawasan dan informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan kondisi pasar modal di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dari penelitian-penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dan pengujian anomali pada pasar modal.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor atau pelaku pasar modal sebagai acuan dan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui dampak dari suatu peristiwa dan keadaan yang ada di pasar modal Indonesia khususnya pada saham perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan secara umum, ringkas dan padat mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel (untuk kuantitatif) / situasi sosial (untuk kualitatif), pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis serta disajikan dalam beberapa sub judul. Pada bab ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama merupakan penyajian dari hasil penelitian dan bagian kedua merupakan pembahasan atau interpretasi dari hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian digunakan menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.